

Analisis Pengaruh Integrasi Etika dan Pengembangan Kecerdasan Terhadap perilaku Etis Calon Akuntan

Afifatun Nikmah Rizqiyah Yazid¹, Novika Rahayu Safitri²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 27, 2024

Revised November 29, 2024

Accepted December 19, 2024

Available online 28 December, 2024

Kata Kunci:

Etika, Kecerdasan, Sikap Etis

Keywords:

Ethics, Intelligence, Ethical Attitude



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini punya tujuan buat memberi bukti empiris mengenai kontribusi etika pada pendidikan akuntansi, integrasi etika, dan pengembangan kecerdasan kepada sikap etis calon akuntan. Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa akuntansi yang sudah menyelesaikan mata kuliah akuntansi keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling, di mana 100 responden dipilih dari berbagai angkatan untuk memastikan representativitas sampel. Hasil analisis menunjukkan jika seluruh pertanyaan yang diajukan ke responden sudah terbukti valid. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan jika kontribusi etika pada pendidikan akuntansi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada sikap etis calon akuntan. Selain itu, integrasi etika juga punya pengaruh positif dan signifikan kepada sikap etis mahasiswa akuntansi, dan pengembangan kecerdasan memberi dampak positif kepada sikap etis mereka. Uji kuesioner menunjukkan jika variabel yang mencakup muatan etika pada mata kuliah akuntansi keuangan, integrasi etika, dan pengembangan kecerdasan dapat menjelaskan 44,3% variabilitas kepada sikap etis mahasiswa akuntansi, 47,4% terhadap pengembangan kecerdasan, dan sisanya sebesar 8,3% bisa dijelaskan oleh variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberi bukti jika integrasi etika pada pendidikan akuntansi dan pengembangan kecerdasan berperan penting dalam membentuk sikap etis calon akuntan.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the contribution of ethics to accounting education, ethics integration, and intelligence development to the ethical attitudes of prospective accountants. The population of this study consisted of accounting students who had completed financial accounting courses. This study used a stratified random sampling technique, where 100 respondents were selected from various classes to ensure sample representativeness. The results of the analysis showed that all questions asked to respondents had been proven valid. The results of the hypothesis test of this study indicate that the contribution of ethics to financial accounting education has a positive and significant influence on the ethical attitudes of prospective accountants. In addition, ethics integration also has a positive and significant influence on the ethical attitudes of accounting students, and intelligence development has a positive impact on their ethical attitudes. The questionnaire test showed that variables that include ethical content in financial accounting courses, ethics integration, and intelligence development can explain 44.3% of the variability in the ethical attitudes of accounting students, 47.4% in intelligence development, and the remaining 8.3% can be explained by other variables. Overall, the results of this study provide evidence that the integration of ethics in accounting education and intelligence development play an important role in shaping the ethical attitudes of prospective accountants.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang pesat, fenomena etika pada profesi akuntansi makin mendapat sorotan. Pada tahun 2024, Indonesia mengalami berbagai peristiwa yang menyoroti pentingnya perilaku etis, terutama di kalangan generasi muda yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia profesional. Salah satu kejadian yang relevan merupakan fenomena "hari tanpa bayangan" yang terjadi pada bulan Oktober 2024, di mana masyarakat diimbau untuk waspada terhadap cuaca panas ekstrem akibat posisi matahari yang ada tepat di atas kepala. Fenomena ini bukan hanya sekadar peristiwa meteorologis, namun juga menjadi simbol dari tantangan yang harus dihadapi oleh individu dalam menjaga kesehatan dan keselamatan, termasuk dalam konteks profesionalisme dan etika kerja.

Dalam dunia akuntansi, integritas dan etika profesional merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh tiap calon akuntan. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas situasi bisnis dan tekanan

*Corresponding author

Email: afifatun.23099@mhs.unesa.ac.id, novika.23105@mhs.unesa.ac.id

untuk mencapai hasil yang lebih baik, etik perilaku etis sering kali terabaikan. Kasus-kasus pelanggaran etika di sektor akuntansi, seperti skandal keuangan dan manipulasi laporan keuangan, memberi petunjuk jika pemahaman yang mendalam mengenai kode profesi sangat penting untuk mencegah tindakan tidak etis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengeksplorasi pengaruh integrasi etika dan pengembangan kecerdasan kepada perilaku etis calon akuntan.

Seiring dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya etika pada profesi, banyak institusi pendidikan mulai mengintegrasikan pendidikan etika pada kurikulum mereka. Namun, masih ada tantangan dalam memastikan jika mahasiswa tidak hanya memahami teori namun juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pemahaman mengenai etika dan pengembangan kecerdasan emosional serta sosial dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

Perilaku etis dalam profesi akuntansi sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik. Calon akuntan diharapkan tidak hanya mempunyai keterampilan teknis, namun tantangan juga pemahaman yang mendalam mengenai etika profesional. Di era globalisasi dan digitalisasi, etis makin kompleks, hingga pengembangan kecerdasan baik kecerdasan emosional maupun kecerdasan sosial menjadi krusial. Integrasi antara pemahaman etika dan pengembangan kecerdasan dapat berkontribusi pada perilaku etis calon akuntan.

Dari rumusan, serta permasalahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai bagaimana pendidikan etika dan kecerdasan dapat saling melengkapi untuk membentuk calon akuntan yang tidak hanya kompeten secara teknis namun juga mempunyai integritas tinggi. Pada analisis kuantitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan antara pemahaman etika dan pengembangan kecerdasan kepada perilaku etis calon akuntan, hingga dapat memberi rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Urgensi Penelitian

Pendidikan Akuntansi sudah sukses dalam mendidik masyarakat mengenai akuntan sebagai sebuah profesi. Proses pendidikan yang berlangsung di dalam organisasi pembelajaran akuntansi menyediakan mahasiswa akuntansi sebagai input yang mempunyai hubungandengan akuntan yang dihasilkan sebagai output. Program pendidikan akuntansi yang efektif memberi kerangka nilai, etika, dan sikap etis untuk mendidik calon akuntan yang profesional hingga bisa diaplikasikan secara efektif pada kebutuhan para profesional dan masyarakat umum, dan menciptakan sumberdaya manusia yang cerdas dan bermoral.

Hasil dari penelitian ini bisa memberi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih berfokus pada pengembangan etika dan kecerdasan sosial, hingga menciptakan profesional akuntan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk dunia akademis namun juga mempunyai implikasi praktis yang luas bagi industri akuntansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Posisi Penelitian

Penelitian kuantitatif mengenai pengaruh integrasi etika dan pengembangan kecerdasan kepada perilaku etis calon akuntan bisa dilakukan dengan memakai metode kuesioner, regresi linear primernya dari responden pada kuesioner, diikuti dengan analisis data yang sistematis untuk memberi petunjuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal-hal seperti uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta penggunaan software seperti SPSS untuk menganalisis data, merupakan langkah-langkah penting dalam proses penelitian kuantitatif ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana integrasi etika dan pengembangan kecerdasan mempengaruhi perilaku etis calon akuntan.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Anwar Musyadad (2018)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta	Penelitian ini memakai metode survei pada cara mengambil sampel dari sebagian populasi serta memakai instrumen penelitian seperti kuesioner.	Memahami kode etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara bersamaan mempunyai dampak

			positif signifikan kepada Perilaku Etis Mahasiswa.
Rohmatun Khasanah (2020)	Dampak Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)	Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif pada teknik statistik. Sumber data yang dipakai penelitian ini memakai data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu, contohnya wawancara atau hasil mengisi kuesioner. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil mengisi kuesioner.	Hasil penelitian memberi petunjuk kecerdasan emotional serta kecerdasan intelektual dua-duanya punya pengaruh secara positif kepada persepsi etis mahasiswa.
Dwi Novitasari (2016)	Dampak Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika pada Ajaran Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif pada unit analisis yang diteliti yaitu mahasiswa Program Studi FE UNY	Hasil ini memberi petunjuk jika secara bersamaan variabel Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika pada Ajaran Akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan kepada Persepsi Etis pada variabel terikat variabel itu secara simultan dinyatakan secara signifikan hal ini memberi petunjuk jika Kecerdasan Emosional, Persepsi Tekanan Etis, dan Muatan Etika pada Ajaran Akuntansi mempunyai peranan yang cukup penting ketika pada Persepsi Etis Mahasiswa.
Darin Farah Nabilah (2020)	Analisis Dampak Kecerdasan Intelektual dan Sensitivitas Etis Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner responden penelitian. Analisis Dampak Kecerdasan Intelektual dan Sensitivitas Etis kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Hasil penelitian dari tingkatan kecerdasan intelektual dan <i>ethical sensitivity</i> punya pengaruh positif kepada perilaku etis akademik dan persepsi etis calon profesi akuntan. Hasil penelitian diinterpretasikan serta dijelaskan sesuai pada metode uji

			hipotesis untuk menyatukan diantara teori yang sudah ada pada hasil yang didapatkan
Akhdan Nur Said (2018)	Dampak Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kepada sikap Etis Mahasiswa Akuntansi	Jenis penelitian ini merupakan hasil kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang ada pada penelitian ini yaitu sumber data primer	Hasil penelitian ini memberi petunjuk jika Dampak Kecerdasan Intelektual kepada sikap Etis Mahasiswa Akuntansi sifatnya positif dan signifikan, makin tinggi Kecerdasan Intelektual maka akan makin tinggi pula Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi.
Achdy Muhadis dan Vanica Serly (2022)	Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan dalam Pendidikan Akuntansi	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dberarti untuk menguji hipotesis didasarkan kerangka penelitian serta mengacukan ke penelitian di masa lalu. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode survey	Didasarkan penelitian yang dilakukan tidak adanya pembeda persepsi diantara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika pada mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika. Yang mana diantara mahasiswa yang tidak mengambil mata kuliah etika profesi akuntan atau mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika sama sama menganggap pendidikan etika profesi akuntan pada pendidikan akuntan itu penting
Rizki Listyono Putro, Eva Wany, dan Sarah Yuliarini (2020)	Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Etis Akuntan Masa Depan Dengan <i>Love Of Money</i> Pada variabel <i>Intervening</i>	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat utama dalam mengakumulasi data dan informasi dari responden. Teknik mengambil sampel penelitian memakai purposive sampling yang mempunyai jumlah 90 responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan jika pengaruh tidak langsung dari variabel jenis kelamin terhadap persepsi etis akuntan masa depan pada love of money tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hingga hipotesis 1 ditolak. Demikian pula, pengaruh tidak langsung dari variabel

			prestasi akademik terhadap persepsi etis akuntan masa depan pada love of money juga tidak signifikan, hingga hipotesis 2 ditolak. Namun, pengaruh tidak langsung dari variabel locus of control terhadap persepsi etis akuntan masa depan pada love of money terbukti signifikan, hingga hipotesis 3 diterima.
Lita Permata Sari (2012)	Pengaruh Muatan Etika pada Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa	Penelitian ini memakai metode penelitian gabungan (mixed method) diantara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif	Hasil dari penelitian ini muatan etika pada mata kuliah dan integrasi pada kurikulum, sebab dari penelitian ini dibuktikan jika memberi muatan etika pada pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa.
Betri dan Mizan (2014)	Pengaruh Integrasi Muatan Etika pada Ajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan menyebarkan kuesioner ke para responden	Hasil penelitian ini menunjukkan jika penerapan muatan etika pada ajaran akuntansi keuangan dan persepsi etika mahasiswa mengindikasikan jika memasukkan aspek etika pada pembelajaran akuntansi keuangan dapat sangat membantu mahasiswa dalam mengasah persepsi moral dan penilaian moral mereka, serta dalam mengidentifikasi perilaku yang tidak etis.
Edison Hamid (2017)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Jenis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang berupa hasil jawaban pada responden yang dinyatakan pada bentuk angka dari kuesioner	Hasil analisis memberi petunjuk jika, pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas punya pengaruh positif

		yang diukurkan memakai skala Likert.	kepada perilaku etis mahasiswa akuntansi.
Sutri Handayani (2016)	Faktor Faktor yang memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Lamongan	Pada penelitian ini jenis data yang dipakai yaitu jenis data subyek. Sementara data yang diperluin pada penelitian ini yaitu data primer.	Didasarkan hasil analisis data yang sudah disajikan dan dijelaskan sebelumnya, diketahui jika variabel independen, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, memiliki pengaruh yang signifikan dan nyata kepada perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Islam Lamongan.
Justino Buffon, dan Ika Wulandari (2023)	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Kecerdasan Emosional Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data riset merupakan dengan menyebarkan kuesioner, yang di dalamnya terdapat dua jenis variabel yang diterapkan. Variabel dependen berjumlah satu, sementara variabel independen terdiri dari dua buah.	Hasil penelitian menunjukkan jika pemahaman yang berbeda mengenai etika akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan kepada perilaku etis mahasiswa. Etika profesi akuntan sangat penting untuk diterapkan, karena memberi pedoman bagi tiap akuntan dalam menjalankan tugas profesinya. Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia sudah menetapkan kode etik yang harus diikuti oleh para akuntan. Perilaku etis menjadi suatu kewajiban bagi akuntan agar dapat dengan jelas membedakan antara yang benar dan yang salah. Dengan adanya kode etik ini, diharapkan akuntan dapat membangun akhlak yang baik. Pembentukan perilaku etis perlu dimulai sejak tahap pendidikan, karena hal ini sudah

			dianggap sebagai sesuatu yang fundamental.
--	--	--	--

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas konsep etika akuntansi, pengembangan kecerdasan, dan hubungan keduanya kepada perilaku etis calon akuntan. Pendapat Griffin dan Ebert (pada Maryani dan Ludigdo, 2001), sikap dan perilaku etis calon akuntan yang sesuai dengan norma norma sosial yang diterima secara umum sehubungan pada tindakan yang manfaat dan yang tidak membuat bahaya. Penelitian ini mempunyai tujuan buay memberi pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana integrasi antara kedua aspek itu dapat mempengaruhi perilaku etis dalam praktik akuntansi. Bertens (Ludigdo, 2007) berpendapat jika nilai dan norma norma moral yang dijadikan buat setiap orang atau sebuah kelompok ketika mengatur tingkah lakunya. Pendapat Agoes dan Ardana (2011) etika merupakan cabang ilmu yang membahaskan mengenai perilaku manusia, tentang apa yang baik dan apa yang buruk pada konteks hubungan manusia pada Tuhannya, manusia bersama manusia lainnya, atau manusia bersama alam.

1. Etika Akuntansi

Etika akuntansi merupakan seperangkat prinsip dan standar moral yang harus diikuti bagi para profesional akuntansi dalam menjalankan tugas mereka. Menurut kode etik akuntan profesional, terdapat lima prinsip dasar yang harus diperhatikan: integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

- **Integritas** mengharuskan akuntan untuk berperilaku jujur dan adil dalam semua transaksi dan laporan keuangan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.
- **Objektivitas** menuntut akuntan untuk tidak membiarkan bias atau konflik kepentingan mempengaruhi penilaian mereka. Akuntan harus mampu memberi informasi yang akurat dan tidak terdistorsi.
- **Kompetensi** menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberi layanan profesional yang berkualitas. Akuntan diharapkan untuk terus memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam praktik dan regulasi.
- **Kerahasiaan** mengharuskan akuntan untuk menjaga informasi sensitif yang didapatkan selama hubungan profesional. Pengungkapan informasi tanpa izin dapat merusak kepercayaan klien dan reputasi profesi.

Penerapan etika pada praktik akuntansi sangat penting untuk mencegah tindakan tidak etis seperti kecurangan dan manipulasi laporan keuangan. Penelitian sebelumnya memberi petunjuk jika pemahaman yang baik mengenai etika profesi dapat memberi peningkatan pengendalian diri dan mengurangi kemungkinan perilaku tidak etis di kalangan akuntan.

2. Pengembangan Kecerdasan

Pengembangan kecerdasan, khususnya kecerdasan emosional dan sosial, berperan penting dalam membentuk perilaku etis individu. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan buat mengenali dan mengolah emosi diri sendiri serta orang lain, sementara kecerdasan sosial melibatkan kemampuan saling interaksi kepada orang lain secara efektif dalam konteks sosial. "Goleman (2001)" mengartikan kecerdasan emosional pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain.

Dalam konteks profesi akuntansi, kecerdasan emosional dapat membantu calon akuntan untuk:

- Mengelola tekanan dan stres yang sering muncul dalam pekerjaan.
- Berkomunikasi dengan lebih efektif dengan klien dan rekan kerja.
- Mengambil keputusan yang lebih baik didasarkan pemahaman emosi dan motivasi orang lain.

Penelitian memberi petunjuk jika individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mempunyai tingkat empati yang lebih baik, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan etis. Selain itu, kecerdasan sosial juga penting dalam membangun hubungan profesional yang kuat dan saling percaya antara akuntan dengan klien serta pemangku kepentingan lainnya.

3. Hubungan Antara Etika Akuntansi dan Kecerdasan

Integrasi antara etika akuntansi dan pengembangan kecerdasan diharapkan dapat memberi peningkatan perilaku etis calon akuntan. Penelitian sebelumnya memberi petunjuk jika

pendidikan etika yang efektif tidak hanya menyampaikan teori namun juga melibatkan pengembangan keterampilan interpersonal pada pelatihan kecerdasan emosional dan sosial. Kombinasi dari kedua aspek ini memungkinkan calon akuntan untuk:

- Memahami nilai-nilai etika secara mendalam.
- Menerapkan prinsip-prinsip etika pada situasi nyata dengan mempertimbangkan konteks emosional dan sosial.
- Mengembangkan sikap proaktif terhadap tantangan etis yang mungkin dihadapi di tempat kerja.

Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau dugaan sementara yang diajukan bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menjelaskan fenomena tertentu. Hipotesis ini sifatnya tentatif, artinya kebenarannya masih perlu diuji pada pengumpulan dan analisis data empiris.

Didasarkan uraian diatas dijelaskan jika muatan etika pada ajaran aspek individualis, dan ajaran akuntansi yang meliputi etika calon akuntansi, pengembangan kecerdasan, yang punya pengaruh pada sikap etis calon akuntan hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

H₁: Integrasi etika pada ajaran akuntansi keuangan punya pengaruh secara signifikan kepada sikap etis calon akuntan

H₂: Kecerdasan intelektual punya pengaruh secara signifikan kepada sikap etis calon akuntan

H₃: Kecerdasan emosional punya pengaruh secara signifikan kepada sikap etis calon akuntan

H₄: Kecerdasan spiritual punya pengaruh secara signifikan kepada sikap etis calon akuntan

H₅: Integrasi etika, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan punya pengaruh secara signifikan kepada perilaku etis calon akuntan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berfokus untuk mengukur dan menganalisis pengaruh integrasi etika dan Pengembangan kecerdasan kepada sikap etis calon akuntan. Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini bisa didapatkan dari data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber atau objek penelitian, dan Data Sekunder. Sumber data untuk hal ini merupakan Kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengirimkan lembaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan ke responden. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

➤ **Sumber data**

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data primer, yang didapatkan langsung dari partisipan atau subjek penelitian, dan data sekunder. Data primer ini didapatkan dari Kuesioner. Metode pengumpulan data yang dikenal dengan istilah Kuesioner dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk responden. Data sekunder terdiri dari jumlah mahasiswa, jurnal, buku, dan referensi lain yang digunakan.

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebar kuesioner ke responden, yang sebelumnya menanyakan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner itu.. pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan yang sudah di struktur dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh responden, lalu responden langsung menyerahkan jawaban pertanyaan yang sudah diisi.

Populasi dan Sampel

➤ **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan buat peneliti agar dipelajari dan lalu dievaluasi (Sugiyono, 2000). Sebaliknya, populasi yang termasuk pada di penelitian ini terdiri dari calon akuntan atau mahasiswa akuntansi.

➤ **Sampel**

Sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar, dan peneliti tidak akan mempelajari seluruh yang ada di populasi, contohnya dikarenakan terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang didapat dari populasi itu. Apa yang diajarkan dari sampel itu, maka kesimpulan akan bisa dibuatkan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambilkan dari populasi harus betul representatif (terwakilkan).

Formula yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, dengan jumlah responden calon akuntan dari berbagai Angkatan yang aktif maupun yang tidak aktif sebanyak 100 responden, maka untuk menentukan hasil sampel yang akurat, maka menggunakan rumus propotional stratified random sampling (Taro Yamane, 1967):
Formula Stratified Random Sampling:

$$nh = \left(\frac{N_h}{N} \right) \times n$$

$$= 200 / 1000 \times 100 = 20$$

Starata 2023 = 500 / 1000 x 100 = 50

Starata 2021= 100 /1000 x 100 = 10

Starata 2024 = 200/1000 x 100 = 20

Formula ini membantu memastikan jika tiap starata terwakili secara proposional dalam sampel akhir, hingga hasil penelitian lebih akurat dan representif terhadap seluruh populasi

Teknik Analisis

Pada penelitian ini analisis data digunakan dapat mencakup beberapa pendekatan, terutama jika data yang dikumpulkan sifatnya kuantitatif. ini merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini :

1. Uji Validalitas dan Reabilitas

➤ Uji Validalitas

Dengan menggunakan uji validalitas ini, kita bisa tau sejauh mana pertanyaan yang kita rancangan untuk responden (Cohen et al, 2018, hlm 245). Uji validalitas ini dapat menggunakan software SPSS versi 30. Dengan menggunakan taraf kesalahan 5% ketika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 bisa diartikan jika item itu dinyatakan valid, sementara jika nilai Sig (2-tailed)> 0.05 maka diartikan jika item itu dinyatakan tidak valid.

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	total	X2.1	X2.2	kecerdasan	
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y						
X1.1 ,198	Pearson Correlation			1	,042	,042	-,067	-,001	-,091	-,007	-
	,085	-,128	-,232	-,021	,073	-,020					
	Sig. (2-tailed)			,680	,681	,512	,995	,376	,947	,052	,409
	,211	,022	,840	,479	,848						
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X1.2 ,113	Pearson Correlation			,042	1	,274	,259	,300	,122	,700	-
	,105	-,044	,097	,150	,179	,312					
	Sig. (2-tailed)		,680		,007	,010	,003	,233	,000	,271	,305
	,667	,346	,143	,080	,002						
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X1.3 ,099	Pearson Correlation			,042	,274	1	-,074	,300	,102	,564	-
	,008	-,082	-,035	,106	,613	,531					
	Sig. (2-tailed)		,681	,007		,473	,003	,320	,000	,333	,935
	,426	,736	,302	,000	,000						
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X1.4 ,070	Pearson Correlation			-,067	,259	-,074	1	,271	-,028	,324	-
	-,047	-,084	,674	-,134	-,101	,152					
	Sig. (2-tailed)		,512	,010	,473		,007	,785	,001	,496	,647
	,411	,000	,191	,323	,138						
N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X1.5 ,095	Pearson Correlation			-,001	,300	,300	,271	1	,182	,773	-
	,169	,004	,187	,020	,241	,659					
	Sig. (2-tailed)		,995	,003	,003	,007		,075	,000	,357	,099
	,970	,066	,843	,018	,000						

	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
total	Pearson Correlation			-,091	,122	,102	-,028	,182	1	,472	,095
	-,040	,062	-,096	,785	,075	,433					
	Sig. (2-tailed)		,376	,233	,320	,785	,075		,000	,354	,698
	,546	,348	,000	,468	,000						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X2.1	Pearson Correlation			-,007	,700	,564	,324	,773	,472	1	-
,099	,108	-,030	,169	,328	,374	,745					
	Sig. (2-tailed)		,947	,000	,000	,001	,000	,000		,337	,292
	,768	,099	,001	,000	,000						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
X2.2	Pearson Correlation			-,198	-,113	-,099	-,070	-,095	,095	-,099	1
	-,007	,861	-,186	,050	,059	-,014					
	Sig. (2-tailed)		,052	,271	,333	,496	,357	,354	,337		,948
	,000	,067	,627	,563	,891						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
kecerdasan	Pearson Correlation			,085	,105	,008	-,047	,169	-,040	,108	
	-,007	1	,502	,040	-,084	,136	,162				
	Sig. (2-tailed)		,409	,305	,935	,647	,099	,698	,292	,948	
	,000	,700	,412	,183	,112						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
Y1.1	Pearson Correlation			-,128	-,044	-,082	-,084	,004	,062	-,030	,861
	,502	1	-,141	,000	,121	,070					
	Sig. (2-tailed)		,211	,667	,426	,411	,970	,546	,768	,000	,000
		,168	,997	,239	,495						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
Y1.2	Pearson Correlation			-,232	,097	-,035	,674	,187	-,096	,169	-
,186	,040	-,141	1	-,144	-,121	,181					
	Sig. (2-tailed)		,022	,346	,736	,000	,066	,348	,099	,067	,700
	,168		,160	,237	,075						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
Y1.3	Pearson Correlation			-,021	,150	,106	-,134	,020	,785	,328	,050
	-,084	,000	-,144	1	,076	,468					
	Sig. (2-tailed)		,840	,143	,302	,191	,843	,000	,001	,627	,412
	,997	,160		,460	,000						
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
	97	97	97	97							
Y1.4	Pearson Correlation			,073	,179	,613	-,101	,241	,075	,374	,059
	,136	,121	-,121	,076	1	,659					
	Sig. (2-tailed)		,479	,080	,000	,323	,018	,468	,000	,563	,183
	,239	,237	,460		,000						

➤ Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dari tanggapan responden. makin tinggi reliabilitas suatu angket, maka makin konsisten pula tanggapan responden (Cohen et al., 2018, hlm 268). Angket yang dianggap reliabel jika skor yang didapatkan dari angket itu tetap konsisten sesudah digunakan dalam waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan skala Likert buat membandingkan konsistensi objek pada data mengenai angket. Analisis pengaruh integrasi etika dan pengembangan kecerdasan terhadap etis calon akuntan. Untuk mengetahui reliabel ataupun tidak suatu variabel dibuat uji statistik pada nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang bisa digunakan yaitu : (Ghozali, 2005)

1. ketika nilai Cronbach Alpha 0.60 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable itu yaitu "realibel"
2. ketika nilai Cronbach Alpha < 0.60, maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable itu yaitu "tidak realibel"

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,002	13

Teknik Analisis Statistik

Penelitian menggunakan analisis statistik Regresi Linier Berganda. Teknik ini digunakan sebagai mebgujika pengaruh dari beberapa variable independen (seperti integrasi etika dan pengembangan kecerdasan) terhadap satu variable dependen (perilaku etis). Regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa besar kontribusi masing masing variable independen dalam memengaruhi variable dependen.

Analisis regresi linier berganda untuk memprediksikan nilai variable tak bebas atau response (Y), jika nilai variable brbas atau predictor (X1, X2, ..., Xn) diketahui. Pada analisis regresi linier berganda, data yang digunakan berskala interval atau rasio.

Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini dipakai sebagai menelitikan pengaruh dari sebagian variabel independen (variabel X) kepada variabel dependen (variabel Y) (Ghozali, 2006). Di regresi berganda variabel independen (variabel X) yang dihitung dampaknya kepada variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu. Pada penelitian ini, variabel independen merupakan Moral Reasoning (X1) Ethical Sensitivity (X2) sementara variabel dependen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa (Y) hingga persamaan regresi bergandanya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Persepsi Etis Mahasiswa

a : Konstanta

b1, b2 : Koefisien masing-masing faktor

X1 : Moral Reasoning

X2 : Ethical Sensitivity

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Penelitian yang dibuat mulai pada tahun 2024 di Universitas Negeri Surabaya. Sampel yang dipakai di penelitian ini merupakan mahasiswa S1 Akuntansi atau calon Akuntan lainnya dari beberapa angkatan. Tahap awal yang dilakukan pada peneliti sebelum mengambil data dari responden yakni mebgujikan sampel dan instrumen riset. Lalu langkah berikutnya pada tersebar nya instrument penelitian seperti kuesioner (sudah dilaluinya tes uji coba instrument yang diberi di calon akuntan atau mahasiswa akuntansi.

No	Karakteristik Sampel	Jumlah Kuesioner
1.	Total Responden Calon akuntan	100
2.	Total mahasiswa yang belum menempuh pendidikan akuntansi keuangan	0
	Total penyebaran form kuesioner dan jumlah sampelnya	100
3.	Total form kuesioner yang tidak dikembalikan	3
	Jumlah sampel penelitian	100

Menurut tabel data itu, jumlah responden mahasiswa atau calon akuntan sebanyak 100 orang, dan keseluruhan mendapat form kuesioner. Akan namun dari 100 form kuesioner yang tersebar hanya 97 data yang berhasil terkumpul dan dijadikan data sampel.

Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua penelitian yakni analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Pengujiannya memakai bantuan SPSS versi 30

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai analisis data deskriptif. Analisis data pada deskriptif memakai statistic buat emberi deksripsu atau memberi interprepsi data yang yang sudah didapatkan sebagaimana ada (Sugiyono, 2019, hlm 147). Tanpa berusaha mendapat generalisasi atau interferensi yang luas, statistic deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menelaah data pada cara memberi deksripsi data yang didapatkan. menyajikan data memakai table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, mode komputasi, median, dan rata rata (mengukur tendensi sentral) merupakan contoh statistic deskriptif. Hasil analisis data lalu dikelompokkan pada oersentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan Kesimpulan.

2. Uji Regresi Linier

Regresi linier mempunyai patokan garis lurus sebagai prosen prediksi untuk mendeskripsikan hubungandua variable atau lebih. Variable merupakan besaran yang berubah ubah nilainya. Regresi linier merupakan cara untuk menganalisis hubunganantara variableyang satu dengan variable yang lainnya. Variable yang mempengaruhi dinamakan variable bebas dan variable yang terpengaruh dinamakan variable terikat. Berikut rumus regresi linier:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek Variable

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = variable independent

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis data dibuat pada cara metode uji korelasi. Uji hipotesis mempunyai tujuan but mengetahui apakah suatu data mempunyai hubungan atau tidak. Pengujian korelasi sebagai statistik parrametrik memakai korelasi *Pearson Product Moment* yang berbantuan pada SPSS 30. Adapun dasar keputusan yang ada pada anaisis penelitian yaitu:

- A. Didasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) yakni ketika Sig. 2 tailed < 0,05 maka ada korelasi diantara variabel yang disatukan, sementara ketika nilai Sig. 2 tailed > 0,05 maka tidak ada korelasi diantara variabel nomophobia gadget (X) dan variabel interaksi sosial (Y).
- B. Didasarkan Perhitungan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yakni ketika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi diantara variabel sementara ketika nilai r hitung < r tabel maka tidak ada korelasi diantara variabel *dependen* (X) dan variabel independen (Y). Pengujian hipotesis memakai rumus Product Moment memakai alat berbantuan SPSS 30. pada syarat penentuan penerimaan atau penolakan Ho yaitu:
 - a. Ho: Ketika nilai signifikansi > α (0,05), Ho diterima.
 - b. H1: Ketika nilai signifikansi < α (0,05), Ho ditolak.

1.) Analisis Regresi Linier

Digunakan buat mengujikan pengaruh variabel independen (bermuatan etika pada ajaran akuntansi keuangan dan aspek individual) kepada variable dependen yaitu sikap etis calon akuntan. Alat analisis regresi berganda pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan olahan data ketika memakai SPSS.

Formula yang diterapkan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

(Djawanto, 2001: 186)

SIMPULAN

Hasil uji penelitian ini memberi petunjuk jika pemahaman kode etik dan perkembangan kecerdasan mempunyai pengaruh bagaimana perilaku etis di calon akuntan yakni mahasiswa akuntansi pada masa yang akan datang. Menekankan pada dua faktor itu sangatlah penting guna mendapat calon akuntan yang profesional dan mempunyai kode etis.

Beberapa faktor yang juga tidak kalah penting yaitu motivasi buat mempunyai sikap etis yang baik. Kaitan motivasi yang mempunyai pengaruh kepada perilaku etis ini bisa dicontohkan pada sebagian contoh: pelatihan motivasi pada metode ajaran dan pendidikan yang memberi dorongan mahasiswa agar berperilaku yang sesuai dengan kode etis.

SARAN

Saran yang bisa diambil buat penelitian kedepannya yakni diantaranya:

1. Adanya penambahan indikator pertanyaan lain hingga responden bisa mempunyai jawaban yang lebih bervariasi. Beberapa faktor yang perlu ditambahkan termasuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual bisa dimasukkan ke pada penelitian yang akan datang untuk bisa lebih dipahami apa yang memengaruhi perilaku etis.
2. Penelitian ini hanya memakai responden mahasiswa dan calon akuntan yang lain. Disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas responden untuk dijadikan sampel penelitian berikutnya hingga hasil penelitian bisa lebih bervariasi dan bisa dibandingkan.
3. Untuk mahasiswa akuntansi atau calon akuntan yang lain diharapkan untuk bisa memberi peningkatan sikap etis dengan membentuk karakter yang baik untuk kesuksesan di masa depan.

REFERENSI

- Ajl, T. P. (2018). Pengaruh Muatan Etika pada Pendidikan Akuntansi, Pengetahuan Mengenai Profesi Akuntan Dan Pengetahuan Mengenai Skandal Keuangan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Syariah Mengenai Tindakan Tidak Etis Auditor. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1–15.
- Aprianti, V. (2016). Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Pada variabel Intervening. Feb, 2016(November), 77.
- Dewi, T. K. (2018). Dampak Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman Pada variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ekonomi.Okezone.com. "Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019": dari Yohana Artha Uly. 28 Juni 2019. 15.44 WIB (diakses 27 Maret 2020). Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditorlaporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>
- Jannah, S. M. (2019). Laporan Keuangan Garuda Indonesia: Tak Wajar dan Memicu Kontroversi.
- Marjan Odar, Mateja Jerman, Anton Jamnik & Slavka Kavčič. 2017. Accountants' ethical perceptions from several perspectives: evidence from Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1392885>
- Musyadad, N. A. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Nominal: Barometer Riset.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa kepada perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 74–86
- Riasning, N., Datrini, L., & Putra, I. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1)
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Kecerdasan Spiritual Dan Locus Of Control Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al- Qur ' An Di Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBS)*, 2(2), 282–291.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada

- Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7 (1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19357>
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V7i1.19357>
- Sekaran, Uma. 2014, Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business), Buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Wardana, A. A. (2016). Dampak Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Wibowo, F. (2018). Dampak Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender Dan Locus of Control Kepada perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Ejournal. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta